

**HUBUNGAN PERAN KADER POSBINDU DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS (DM) DALAM
MENGIKUTI POSBINDU DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

Yuli Eka Priyanti*, Susi Wahyuning Asih *, Resti Utami *

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 FAX: (0331) 337957 EMAIL: fikes@unmuh
jember.ac.id Website: <http://fikesunmuhjember.ac.id> Email: pramdwi6@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus monitoring at patient of DM can be conducted one of them with ajin carar come to inwrought Post construction (Posbindu). Factor influencing compliance of patient of DM to follow Posbindu is role of cadre of posbindu itself. Target of this Research is to Know relation/link role of cadre of posbindu with compliance storey;level at DM patient to follow Posbindu. this Desain Research is quantitative elite with study of korelasional, population is entire/all participant of Posbindu which suffering DM in countryside of Grenden counted 62 people. Totally sampling by using scale of likert. Result of research got from 62 responder tell role of cadre of posbindu with good category a number of 53 people (85,4%), and responder telling less 9 people (14,6%) owning compliance storey;level with category is not obedient 51 people (82,3%), and owning good category 11 people (17,7%).Data the supported by statistical test of Square Chi at Fisher'S test exact got by result of value p 0,028 with the meaning H1 accepted by that is there is relation/link between role of cadre of posbindu with compliance storey;level. Recommend to research hereinafter so that/ to be paying attention factor - other factor which influence compliance storey;level

Keyword : Patient DM, Role Of Cadre of Posbindu, Posbindu, Storey;Level Compliance

ABSTRAK

Pemantauan gula darah pada penderita DM dapat dilakukan salah satunya dengan cara ajin datang ke Pos pembinaan terpadu (Posbindu). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita DM untuk mengikuti Posbindu adalah peran kader posbindu itu sendiri. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui hubungan peran kader posbindu dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM untuk mengikuti Posbindu. Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi korelasional, populasi adalah seluruh peserta Posbindu yang menderita DM di Desa Grenden sebanyak 62 orang. Diambil secara total sampling dengan menggunakan skala likert. Hasil Penelitian didapatkan dari 62 responden mengatakan peran kader posbindu dengan kategori baik sejumlah 53 orang (85,4%), dan responden yang mengatakan kurang 9 orang (14,6%) yang memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori tidak patuh 51 orang (82,3%), dan yang memiliki kategori baik 11 orang (17,7%). Data tersebut didukung uji statistik *Chi square* pada *Fisher's exact test* didapatkan hasil *p value* 0,028 yang artinya H1 diterima yaitu ada hubungan antara peran kader posbindu dengan tingkat kepatuhan. Rekomendasi kepada penelitian selanjutnya agar memperhatikan faktor – faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan.

Kata Kunci : Pasien DM, Peran Kader Posbindu, Posbindu, Tingkat Kepatuhan

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas di dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes mellitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (World Health Organization, 2018). Diabetes mellitus menggambarkan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah. Orang yang hidup dengan diabetes memiliki risiko morbiditas dan risiko yang lebih tinggi kematian dari pada populasi umum. Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang membutuhkan penatalaksanaan harian dan kepatuhan yang ketat terhadap pengobatan, diet, dan olahraga (Cho *et al.*, 2018). Kegagalan untuk mematuhi rejimen ini dapat menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkontrol dan komplikasi seperti kebutaan, gagal ginjal, amputasi kaki dan kerusakan saraf (Ramkisson, Pillay and Sibanda, 2017)

Federasi Diabetes Internasional (IDF) memperkirakan secara prevalensi menjadi 415 juta pada 2015 dan pada tahun 2040 angkanya diperkirakan telah meningkat menjadi 642 juta. (Cho *et al.*, 2018). Insiden diabetes mellitus di Indonesia meningkat dari 2013 sebesar 6,9% menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi DM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013 dari 2,1% menjadi 2,6% (K. Riskesdas, 2018) Hasil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah

kunjungan pasien DM pada 2015 sebanyak 17.897 kunjungan (Fahra, Widayati and Sutawardana, 2017). Penderita DM yang berkunjung ke Puskesmas Puger pada tahun 2019 sebanyak 1269 kunjungan. Sedangkan untuk desa Grenden jumlah penderita DM di tahun 2019 sebanyak 62 orang. Pertambahan jumlah pasien DM dan komplikasinya disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat yang semakin tidak sehat.

Pasien DM harus meningkatkan kualitas hidup, selain manajemen diet dan olahraga penderita DM harus rajin dalam pemantauan (monitoring) kadar gula darah secara rutin. Pemantauan kadar glukosa darah secara mandiri memungkinkan untuk deteksi dan mencegah hiperglikemia, pada akhirnya akan mengurangi diabetic jangka panjang. Beberapa hal yang harus di monitor secara berkala adalah Glukosa darah, Glukosa urine, keton darah, keton urin. Selain itu juga, pengkajian tambahan seperti cek berat badan secara regular, pemeriksaan fisik secara teratur, kemampuan monitoring diri, injeksi, kemampuan umum tentang DM dan perubahan – perubahan dalam DM (Damayanti, 2016).

TUJUAN

Tujuan umum Mengetahui hubungan peran kader posbindu dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM untuk mengikuti Posbindu di Desa Grenden Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Tujuan khusus Mengidentifikasi peran kader posbindu pada pasien DM untuk mengikuti Posbindu di desa Grenden

Kecamatan Puger Kabupaten Jember.,Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien DM untuk mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.,Menganalisis hubungan peran kader posbindu dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM untuk mengikuti Posbindu di desa Grenden kecamatan Puger Kabupaten Jember.
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelian kuantitatif dengan studi korelasional. menggunakan pendekatan *cross sectional* Populasi penelitian ini adalah peserta Posbindu yaitu Klien DM di desa Grenden sebanyak 62 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Usia Tahun	Frekuensi	Presentase (%)
40-50	5	8,1
51-60	40	64,5
61-70	17	27,4
Total	62	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 62responden yang memiliki jumlah usia mayoritas adalah usia 51-60 tahun dengan jumlah 40 orang (64,5%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	4	6,5
Perempuan	58	93,5
Total	62	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang(93,5%)

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	29	46,7
SMP	24	38,7
SMA	9	14,5
Total	62	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD dengan jumlah 29 orang (46,7%).

4. Agama

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Agama Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	62	100.0
Kristen	0	0
Total	62	100.0

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki agama islam dengan jumlah 62 orang (100%).

5. Suku Bangsa

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Suku Bangsa Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Suku Bangsa	Frekuensi	Presentase (%)
Jawa	60	96,7
Madura	2	3,3
Total	62	100.0

Mengacu padatabel di atasdapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki suku bangsa jawa dengan jumlah 60 orang (96,7%).

6. Pekerjaan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa Grenden Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	-	0
Pegawai Swasta	4	6,4
Wiraswasta	-	0
IRT	48	77,4
Lain – lain	10	16,1
Total	62	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah terbanyak responden memiliki pekerjaan sebagai IRTdengan jumlah 48 orang (77,4%).

7. Penghasilan

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Penghasilan Pasien DM dalam Mengikuti Posbindu di desa GrendenKecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2019 (n=62)

Penghasilan	Frekuensi	Presentase (%)
<1.500.000	44	71,0
1.500.000-2.500.000	18	29,0
>2.500.000	0	0
Total	32	100.0

Mengacu tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah terbesar responden memiliki penghasilan <1.500.000 dengan jumlah 44 orang (71,0%).

B. Data Khusus

1. Dukungan Peran Kader Posbindu

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Peran kader Posbindu dengan tingkat kepatuhan Pasien DM mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Peran Kader Posbindu	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	9	14,6
Baik	53	85,4
Total	62	100,0

Bila dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tertinggi responden mengatakan peran kader posbindu baik dengan jumlah 53 orang (85,4%).

2. Tingkat Kepatuhan

Tabel 5.9 Distribusi tingkat kepatuhan Pasien DM mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember November 2020 (n=62)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	51	82,3
Patuh	11	17,7
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan tidak patuh dengan jumlah 51 orang (82,3%).

3. Hubungan Peran Kader Posbindu Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien DM Untuk Mengikuti Posbindu Di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan Peran Kader Posbindu dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM Untuk Mengikuti Posbindu Di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hasil pengolahan data didapatkan dengan bantuan komputer, hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10 Analisis Hubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Pada Pasien DM Untuk Mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

		Tingkat Kepatuhan				Total	p value Fisher's Exact Test
		Patuh		Tidak Patuh			
Peran Kader	Tingkat Kepatuhan	n	%	N	%	n	%
		Baik	19	63,3	34	56,7	53
Kurang	0	0	0	9	14,6	9	14,6
Total		19	30,6	43	69,3	62	100,0

0,028

PEMBAHASAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat dari ketidakseimbangan antara ketersediaan insulin dengan kebutuhan insulin. Gangguan tersebut dapat berupa defisiensi insulin absolut, gangguan pengeluaran insulin oleh sel beta pankreas, kerusakan pada reseptor insulin, produksi insulin yang tidak aktif dan kerusakan insulin sebelum bekerja. Diabetes mellitus dikarakteristikan dengan hiperglikemia, resistensi insulin dan kerusakan relatif sekresi insulin. Manifestasi klinis DM tergantung pada tingkat hipergliemia yang dialami pasien. Manifestasi klinis khas yang dapat muncul pada seluruh tipe DM yaitu polyuria, polidipsi, dan poliphagi. Poliuri dan polidipsi terjadi sebagai akibat kehilangan cairan berlebihan. Pasien juga mengalami poliphagi akibat dari kondisi metabolic yang di induksi oleh adanya defisiensi insulin. Salah satu tujuan Posbindu adalah selain menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa darah untuk mengurangi komplikasi yang ditimbulkan akibat DM. Caranya yaitu menjaga kadar glukosa dalam batas normal tanpa terjadi hipoglikemia serta memelihara kualitas hidup yang baik. Ada 5 komponen dalam pelaksanaan DM yaitu terapi nutrisi (diit), latihan fisik, pemantauan, terapi farmakologi dan pendidikan.

Sedangkan Posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen perubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Dalam penyelenggaraan dan operasional Posbindu dibutuhkan beberapa langkah kegiatan agar pelaksanaan Posbindu dapat berjalan optimal. Langkah-langkah tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing penyelenggara tanpa mengurangi tahapan pada pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 62 responden yang sebagian besar mengatakan bahwa peran kader dengan kategori kurang sejumlah 9 orang, dan responden yang mengatakan dukungan keluarga dengan kategori baik 53 orang, sedangkan dari 62 responden memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori tidak patuh 51 orang, dan yang memiliki kategori patuh 11 orang.

Data tersebut didukung uji statistik *Fisher's Exact Test* di dapatkan *p value* $0,028 < 0,05$, dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran kader Posbindu dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM dalam mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian dukungan Peran Kader Posbindu ini sangat

penting untuk tingkat kepatuhan mengikuti program posbindu dimana rata-rata responden tidak patuh mengikuti program posbindu karena salah satunya tidak ada pemberitahuan dari kader.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan peran kader baik tetapi tingkat kepatuhan pasien Diabetes Mellitus mengikuti Posbindu kurang. Hal ini di karenakan sebagian besar tingkat pendidikan SD. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang di dapat sehingga semakin tinggi pengetahuannya. Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Selain tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan di mana sebagian besar masyarakat penderita Diabetes mellitus di desa Grenden dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp 1.500.000. Tingkat ekonomi merupakan kemampuan finansial untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, akan tetapi adakalanya seseorang yang sudah pensiun dan tidak bekerja namun biasanya ada sumber keuangan lain yang bisa digunakan untuk membiayai semua program pengobatan dan perawatan sehingga belum tentu tingkat ekonomi menengah kebawah akan mengalami ketidakpatuhan dan sebaliknya tingkat ekonomi baik terjadi kepatuhan. Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah faktor usia di mana responden sebagian besar berusia lansia (51 – 60 tahun). Usia lansia sangat rentan mereka sudah malas untuk kegiatan, mereka juga perlu pendamping jika keluar rumah atau ada kegiatan. Terkadang juga sudah lupa jadwal untuk memeriksakan dirinya kembali (kontrol) di Posbindu. Hal ini menunjukkan bahwa Pemantauan kadar glukosa darah secara mandiri memungkinkan untuk deteksi dan mencegah hiperglikemia atau hipoglikemia pada akhirnya mengurangi komplikasi diabetik jangka panjang. Beberapa hal yang harus dimonitor secara berkala adalah glukosa darah, glukosa urin, keton darah, dan keton urin. Selain itu pengkajian tambahan seperti cek berat badan secara reguler, pemeriksaan fisik teratur, dan pendidikan tentang diit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran Kader Posbindu dalam mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember berjumlah terbanyak dalam kategori peran kader kurang dengan jumlah 9 responden sedangkan sisanya mengatakan peran kader baik sebanyak 53 responden

Tingkat kepatuhan pada pasien dalam mengikuti Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagian besar dengan jumlah 51 responden mengatakan tidak patuh, sedangkan sisanya mengatakan patuh sebanyak 11 responden.

Peran Kader Posbindu ada hubungan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM dalam mengikuti

Posbindu di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada:

1. Responden
Responden disarankan untuk meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti kegiatan Posbindu, agar penyakit DM yang telah diderita dapat terkontrol sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.
2. Kader Posbindu
Kader Posbindu harus lebih aktif untuk menggerakkan pasien DM dalam mengikuti posbindu, agar kadar gula darah terkontrol dengan baik. Kader Posbindu juga diharapkan lebih aktif menjangkau pasien – pasien DM agar mengikuti Posbindu rutin.
3. Tenaga kesehatan
Tenaga kesehatan dapat lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan motivasi kepada pasien DM agar lebih giat dalam mengikuti program posbindu sehingga pasien menjadi sadar akan pentingnya menjaga kesehatannya..
4. Puskesmas
Puskesmas diharapkan agar lebih aktif lagi dengan kegiatan Posbindu. Posbindu di laksanakan sesuai jadwal yang sudah di buat.
5. Dinas Kesehatan
Dinas kesehatan sebaiknya mengadakan pelatihan posbindu untuk kader yang belum pernah pelatihan Posbindu Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang posbindu dengan desain yang berbeda, yaitu *experiment* kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kuesioner agar memiliki tingkat keakuratan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2014) 'Hubungan Dukungan Sosial Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial', 8(33), p. 44.
- Cho, N. H. *et al.* (2018) 'IDF Diabetes Atlas: Global estimates of diabetes prevalence for 2017 and projections for 2045', *Diabetes Research and Clinical Practice*. Elsevier B.V., 138, pp. 271–281. doi: 10.1016/j.diabres.2018.02.023.
- Damayanti, S. (ed.) (2016) *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Ekwantini, R. D. (2016) '(PTM) DM Terhadap Kepatuhan Pengelolaan DM'.
- Fahra, R. U., Widayati, N. and Sutawardana, J. H. (2017) 'Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bina Sehat Jember (Correlation Between The Role Of Nurse As Educator And Self Care Behaviour In Patients With Type 2 Diabetes Me'.
- Hastono, P. S. (2016) *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. A. (2009) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendes RI (2016) 'Ayo Kenali Kencing Manis'. Jakarta.
- Kemendes RI (2019a) *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta.
- Kemendes RI (2019b) 'No Titl Penyakit Diabetes Mellitus'.
- Kemendes RI (2019c) *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Bagi Kader*. Jakarta.
- Nasirun (2019) *Peningkatan peran kader dalam penanganan pasien gangguan jiwa di pusat kesehatan masyarakat kecamatan padureso kabupaten kebumen*. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Ningsih SM (2016) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi 0 - 11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2013) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramkisson, S., Pillay, B. J. and Sibanda, W. (2017) 'Social support and coping in adults with type 2 diabetes', *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 9(1), pp. 1–8. doi: 10.4102/phcfm.v9i1.1405.
- Riskesdas (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar', Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–100. doi: 1 Desember.
- Riskesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.